PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)

(Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

THE INFLUENCE OF OPERATING EXPENSES TO OPERATING INCOME (OEOI) AND LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TOWARD RETURN ON ASSET (ROA)

(Case Study on Foreign Exchange Commercial Banks Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010 - 2014)

Oleh :
DEWI SEPTIA PRATIWI
21111101

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research is performed on order to test the influence of the variable Operating Expenses To Operating Income (OEOI), and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward Return On Asset (ROA). Population for this research is Foreign Exchange Commercial Banks Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010 – 2014. The number of sample that examined after passed the purposive sampling phase is 10 Foreign Exchange Commercial Banks.

The analytical method used is descriptive and verification methods and data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics. The test is also done classical assumptions including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test did not find any variables that deviate from the classical assumptions. This research used aplication SPSS 17.0.

The result of t-test shows that Operating Expenses To Operating Income (OEOI) have negative significant influence to Return On Asset (ROA). Otherwise, Loan to Deposit Ratio (LDR) variable have positive influence to Return On Asset (ROA). The result of the count can be known that Operating Expenses To Operating Income (OEOI) gave the great influence to Return On Asset (ROA).

Keywords : Operating Expenses To Operating Income (OEOI), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Asset (ROA)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Di dunia moderen hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan (Ismail, 2010:2). Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan 2 tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut keberbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank (Greydi, 2013).

Menurut Ismail (2010:18) menjelaskan bahwa jenis bank jika dilihat dari segi statusnya bank terbagi dalam dua kelompok yaitu, bank yang berstatus sebagai bank devisa dan bank yang berstatus sebagai bank non devisa. Di Indonesia bank devisa memperoleh surat izin dari bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valuta asing sebagai salah satu kegiatan perekonomian di Indonesia (Malayu Hasibuan, 2011:44).

Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan

adalah masalah kinerja bank begitu pun dengan bank umum swasta nasional devisa (Riski, 2013). Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Sri Wahyuni Kasbal, 2012).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofiyan, 2013:39). Menurut Karya dan Rakhman (2006) tingkat *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2009:118).

Menurut Millatina, dkk (2012) Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan bank adalah rasio LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia (Pratama, 2010:3). Menurut Nur Aini (2013) LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi. Menurut Bambang (2010) sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, jika rasio LDR memiliki angka rendah maka laba pun akan menurun. hal ini dapat dimaknai bahwa bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. (Kuncoro dan Suhardjono, 2002) sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat diikuti oleh peninggkatan rasio *Return On Assets*. Sehingga dampak peninggakatan rasio ROA menunjukan bank tersebut bekerja secara efisien.

Selain dari segi Profitabilitas dan *Loan to Deposit*, Menurut Yogi (2013) bank yang efisien salah satunya adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Maka semakin besar BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Sebaliknya, Menurut Alvita dkk (2011) dalam risetnya jika rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar. Dimana laba itu adalah dasar sebagai perhitungan rasio ROA.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang dinyatakan oleh Direktur Utama BCA, Jahja Setiaatmadja (2013) bahwa pada tahun 2012 bank BCA mengalami penurunan di rasio ROA dan kenaikan pada rasio LDR. Hal ini terjadi ketidak sesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Berikut mengenai rasio keuangan BOPO, LDR dan ROA pada bank umum swasta nasional devisa periode tahun 2011 – 2013 bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat bahwa rasio-rasio keuangan pada Bank BCA dan Bukopin periode tahun 2010 – 2013 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Terlihat pada Bank BCA, rasio ROA pada tahun 2012 mengalami penurunan 0,2% dari tahun sebelumnya yang tidak diikuti rasio LDR ditahun yang sama malah mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 6,9% dari tahun sebelumnya. Jahja Setiaatmadja (2013) hal ini disebabkan karena operasional perseroan. Sehingga dapat diindikasikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank BCA lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya. Sebab dapat dilihat adanya kenaikan sebesar 1,5% pada rasio BOPO. Sehingga laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban operasional. Hal ini lah yang membuat rasio ROA bank BCA mengalami sedikit penurunan.

Sedangkan yang terjadi pada bank Bukopin adalah penurunan rasio ROA sebesar 0,04% dari jumlah sebelumnya yang diikuti dengan turunnya rasio BOPO sebesar 0,63%. Hal ini tidak sesuai dengan tidak sesuai dengan hasil penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) serta Putu Yunita Febri Astuti (2014) bahwa dimana jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan menurun atau sebaliknya. Sehingga dapat diindikasikan bahwa penurunan ROA tahun 2012 pada bank bukopin ini terjadi disebabkan penyaluran kredit yang kurang maksimal dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun dimana peluang untuk mendapatkan return dari penyaluran kredit pun berkurang (Reza, 2013). Return berkurang pendapatan bank bukopin pun berkurang. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rasio LDR ditahun yang sama.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rasio *Return On Asset* (ROA) di tahun 2012 pada Bank BCA tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya meskipun rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan. Dindikasikan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi beban operasional yang menyebabkan BOPO meningkat.
2. Bank Bukopin pada tahun 2012 memiliki rasio BOPO yang menurun dari tahun sebelumnya namun hal ini diikuti dengan rasio ROA yang menurun juga dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio ROA diindikasikan karena penyaluran kredit yang kurang maksimal dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak perbankan khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Ooperasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Bagi Investor
   Dari penelitian ini semoga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada perusahaan berdasarkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Peneliti Lain
   Dapat menjadi bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali secara lebih baik sesuai perkembangan Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Pengertian Ismail (2010:13) Bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

2.1.1.2. Jenis Bank

Menurut Ismail (2010:13) jenis-jenis bank dapat dibagi menjadi 5 jenis, Antara lain :

1. Jenis Bank Ditinjau Dari Segi Fungsinya
   Bank ditinjau dengan fungsinya dibedakan sebagai berikut :
   a. Bank Sentral
   b. Bank Umum
   c. Bank Perkreditan Rakyat
2. Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikannya
   a. Bank Milik Pemerintah
      Bank milik pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu :
      - Bank Pemerintah Pusat
      - Bank Pemerintah Daerah
   b. Bank Milik Swasta Nasional
   c. Bank Milik Koperasi
   d. Bank Milik Asing
   e. Bank Campuran
3. Jenis bank ditinjau dari segi statusnya
   a. Bank Devisa
   b. Bank Non Devisa
4. Jenis bank ditinjau dari segi cara penentuan harga
   a. Bank Konvensional
   b. Bank Syariah
5. Jenis bank ditinjau dari segi tingkatannya (kantor)
   a. Kantor Pusat
   b. Kantor Wilayah
   c. Kantor Cabang Penuh
   d. Kantor Cabang Pembantu
   e. Kantor Kas

Dalam penelitian ini sesuai materi yang telah diuraiakan penulis menggunakan jenis Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa). BUSN Devisa merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan yang didirikan oleh swasta baik individu maupun lembaga, sehingga keuntungannya akan dinikmati oleh pihak swasta.

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian rasio BOPO Menurut Veithzal dkk (2013:131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.1.2.2 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara Sistematis menurut Veithzal dkk (2013:131) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ \ Operasional}{Pendapatan\ \ \ Operasional} \text{ x } 100\%$$

Dalam Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 90%.

2.1.2.3 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional yaitu :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

1. Hasil Bunga
2. Provisi dan Komisi
3. Pendapatan Lainnya

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

1. Biaya Bunga
2. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
3. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
4. Biaya Operasional Lainnya

2.1.3 *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

2.1.3.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Veithzal dkk (2013:131) *Loan to Deposit Ratio* merupakan sebagai pengawasan salah satu kebijakan perkreditan untuk mengetahui besarnya perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri."

2.1.3.2 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Veithzal dkk (2013:130) secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{Total\ \ Kredit\ \ Yang\ \ Diberikan}{Dana\ \ Pihak\ \ Ketiga} \text{ x } 100\%$$

Menurut Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, Wimboh Santoso, mewajibkan tingkat LDR bank berada di kisaran 78%-100%. Tujuan BI membatasi LDR perbankan adalah untuk mendorong bank meningkatkan kreditnya, namun juga menjaga agar tingkat keuangan bank tetap *prudent*.

2.1.3.3. Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Adapun komponen–komponen dalam mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang Diberikan

Dalam perhitungan rasio ini kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang merupakan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

b. Dana Pihak Ketiga

Dalam perhitungan rasio ini dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito yang tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga ini antara lain :

1) Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang bersifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan *bilyet* giro atau sarana perintah bayar lainnya.

2) Tabungan
Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah.

3) Deposito
Deposito merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut.

2.1.4. *Return on Asset* (ROA)

2.1.4.1. Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Menurut Sutrisno (2012:222) *Return On Asset*s juga dapat disebut sebagai *rentabilitis ekonomis* merupakan ukuran kempampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.4.2. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Malayu Hasibuan (2011:100) menjelaskan ROA diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (*Earning before tax*/EBT) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ \ Sebelum\ \ Pajak}{Total\ \ Aset} \text{ x } 100\%$$

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA lebih besar dari 1.5%.

2.1.4.3. Komponen *Return on Asset* (ROA)

Adapun komponen–komponen dalam pengukuran *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

a. Laba Sebelum Pajak
Laba bersih sebelum pajak atau *Earnings Before Tax* (EBT) yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak. Laba sebelum pajak dapat dihitung dengan rumus :

Laba Sebelum Pajak = Total Seluruh Pendapatan – Total Seluruh Beban

b. Total Aset
Komponen - komponen untuk menghitung total asset pada bank secara umum adalah sebagai berikut :
1) Kas
2) Penempatan pada bank
3) Surat berharga
4) Kredit yang diberikan
5) Tagihan lainnya
6) Dan lain-lain

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Irfan Fahmi (2012:49) Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang. Kemudian Lukman Dendawijaya (2009:120) menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar bopo semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan.

Menurut Sudarini (2005) Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.

Adapun menurut Asti Robianti (2008) bahwa : ”ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya karena rasio ini dapat mengukur efesiensi operasi.”

Menurut Meythi (2005) mengemukakan bahwa ”Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan laba.”

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012) dalam hasil penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai negative yang ditunjukkan Rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya..

Kemudian Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2012) menyatakan bahwa Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional bank untuk menghasilkan pendapatan belum efisien yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat biaya operasional bank yang besar.

Selanjutnyha menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki oleh bank.

2.2.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Iswi Hariyani (2010:57) besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengidikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun.

Adapun Lukman Dendawijaya (2005:116) menyatakan semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar.

Dalam hasil penelitian Gelos (2006) bahwa LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

Adapun hasil penelitian Nur Cholis Madjid (2013) hasil pengujian secara parsial untuk likuiditas (LDR) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Penyediaan dana dalam perusahaan perbankan dimaksudkan agar pihak perbankan dapat menggunakannya dalam bentuk penyaluran kredit. Hal ini dilakukan untuk bisa memperoleh pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan. Semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan akan memberikan pendapatan bunga yang besar pula, namun hal tersebut memiliki resiko yang besar. Oleh karena itu perusahaan perbankan perlu melihat tingkat penyaluran kreditnya melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Selanjutnya Pompong B. Setiadi (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* dengan profitabilitas (ROA). *Loan to Deposit Ratio* memberikan kontribusi positif terbesar terhadap ROA suatu bank. ini berarti bank tersebut sangat *concern* dan sangat unggul dalam pengelolaan *Loan to Deposit Ratio*, sehingga pengelolaan *loan to deposit ratio* merupakan andalan dalam meningkatkan ROA.

Kemudian hasil penelitian Hiras Pasaribu dan Luxita Sari (2011) bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan karena LDR berpengaruh pada peningkatan profit. Sehingga ada pengaruh antara Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H2 : *Loan to Deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Sugiyono (2014:8) mengemukakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

menurut Sugiyono (2014:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2014:56) metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode yang digunakan dalam penelitian pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) operasionalisasi variabel definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang digunakan, yaitu:

a. Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)
   Rasio Biaya Operasional Pendapatan operasional digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Ismail, 2013:115).

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
   Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebagai pengawasan salah satu kebijakan perkreditan untuk mengetahui besarnya perbandingan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri (Veithzal dkk, 2013:131).

2. Variabel Terikat/Dependen

Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* juga dapat disebut sebagai *rentabilitis ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012;222).

3.3 Sumber Data

Menurut Husein Umar (2011:42) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama

4 tahun terhitung dari tahun 2010 sampai dengan 2014 pada perusahaan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank periode tahun 2010 sampai dengan 2014 atau selama 5 tahun pada sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 22 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2014:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan demikian sampel yang diambil oleh Peneliti adalah berupa laporan keuangan tahunan dari data tahun 2010 - 2014 sebanyak 5 (lima) tahun dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memberikan informasi mengenai BOPO, LDR dan ROA selama periode tahun 2010 sampai 2014.
2. Data dari perusahaan yang termasuk ke dalam 10 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total aset terbesar di Indonesia Periode Desember 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dari 10 BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 5 tahun yang dijadikan sampel yaitu pada periode tahun 2010 sampai tahun 2014. Adapun alasan sampel yang diambil selama 5 tahun karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitan pada sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung, Jawa Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari 2015 dan akan berakhir pada bulan Juli 2015. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat beberapa tahapan dimulai dari proses pengajuan sampai pengumpulan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan dokumen-dokumen dimana pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam

penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:410) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan statistik dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi Menurut Husein Umar (2011:177-182) itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2004:149) mengemukakan bahwa Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

3.6.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah “Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.6.1.4 Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) yaitu BOPO dan LDR berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu ROA yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai (X_2) dampaknya terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

- H0 : bi = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

- Ha : bi < 0 atau Ha > 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 5 terlihat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar 91.72%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menekan biaya operasionalnya dan memiliki pendapatan operasional yang lebih besar. Nilai rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah pada PT Bank Central Asia. Tbk. Sebesar 44.70%. Hal ini menunjukkan bank tersebut memiliki pendapatan operasional yang kecil yang disebabkan biaya operasional yang lebih besar.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 6 terlihat bahwa tertinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 116.06%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dana yang dihimpun dari nasabah sudah maksimal digunakan untuk disalurkan berupa kredit yang diberikan pada masyarakat.

Sedangkan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terendah tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah PT Bank Mega Tbk sebesar 53.68%. hal ini menunjukan bank tersebut lebih besar dana pihak ketiga dibandingkan dengan kredit yang diberikan terhadap masyarakat.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Asset*s (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 7 terlihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah PT Bank Central Asia.Tbk di tahun 2014 sebesar 3.75%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan laba bank tersebut. Dan nilai *Return On Assets* (ROA) terendah tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar 0.30% di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bank tersebut memiliki penggunaan aset yang tinggi yang tidak diikuti dengan kenaikan laba sebelum pajaknya.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS Statistics 17.0*, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

1) **Uji Normalitas**

   Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) **Uji Multikolinieritas**

   Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,015 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3) **Uji Heteroskedastisitas**

   Berdasarkan gambar 2 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) **Uji Autokorelasi**

   Dari tabel 2 diperoleh nilai d sebesar 1,571. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=2 dan n=50, diperoleh $d_{L=}$ 1,2837

dan $d_{U=}$ 1,5666. Nilai d > d_L, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diperoleh dari persamaan dari tabel 3 sebagai berikut:

ROA = -0.048 + -0.335 BOPO + 0,046 LDR

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- Apabila diasumsikan untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0, maka ROA akan turun sebesar -0.335 poin.
- Apabila diasumsikan untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0, maka ROA akan naik sebesar 0,046 poin.

4.1.2.3 Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On asset (ROA)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014

4.1.2.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa Koefisien korelasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X1 dengan *Return On asset (ROA)* sebagai Y adalah r = -0.672, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA). Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengaan *Return On Asset*s (ROA) adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0.80, dan arahnya negatif ini berarti apabila terjadi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Asset*s (ROA) akan mengalami penurunan.

4.1.2.3.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA) dengan rumus *beta* x *zero order* adalah **BOPO = -0.646 x -0.672 x 100% = 43.41%.** Artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 43.41%, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

4.1.2.3.3 Pengujian Hipotesis

Dapat dilihat dari tabel 6 untuk uji hipotesis pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA) diperoleh thitung = -6.199 < t tabel = 2,01, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA). Secara visual gambar grafik penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t lihat gambar 3.

4.1.2.4 Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014

4.1.2.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Dari tabel 4 didapat koefisien *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai X2 dengan *Return On Asset*s (ROA) sebagai Y adalah r = 0,294, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengaan *Return On Asset*s (ROA). Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004: 216) maka eratnya korelasi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengaan *Return On Asset*s (ROA) adalah rendah karena berkisar antara 0,20-0.40, dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka *Return On Asset*s (ROA) akan meningkat.

4.1.2.4.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai X2 dengan *Return On Asset*s (ROA) sebagai Y dengan rumus *beta* x *zero order* adalah **LDR = 0.216 x 0.294 x 100% = 6.35%.** artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*s (ROA) sebesar 6.35%, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

4.1.2.4.3 Pengujian Hipotesis

Dapat dilihat dari tabel 6 untuk uji hipotesis pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA) diperoleh t hitung = 2.072 > t tabel = 2,01, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA). Secara visual gambar grafik penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t lihat gambar 4.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi, maka diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA) yaitu sebesar -0.335. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap satu persen peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menurunkan *Return On Asset*s (ROA) sebesar -0.335.

Selanjutnya dari hasil pengujian koefisien Korelasi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA) didapat sebesar -0.672, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA). Serta hasil yang didapat arahnya negative maka apabila terjadi peningkatan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Asset*s (ROA) akan mengalami penurunan.

Kemudian dari hasil pengujian Koefisien Determinasi dapat diketahui nilai dari Determinasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA) sebesar 43.41%. Ini artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*s (ROA) sebesar 43,41%, dan sisanya sebesar 56,59% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini menjawab dari fenomena yang terjadi pada tahun 2012 PT Bank Bukopin Tbk yang mengalami penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,63% dari tahun sebelumnya, namun diikuti dengan penurunan *Return On Asset*s (ROA) sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya. Sehingga penurunan *Return On Asset*s (ROA) pada PT Bank Bukopin Tbk di tahun 2012 dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Dan dari hasil pengujian hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA) dengan menggunakan uji t, diperoleh thitung sebesar -6.199 dimana lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak. artinya terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA). Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank. Serta hasil penelitian Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2012) dan Muh. Sabir. M, dkk (2012). Dan Hasil pengujian hipotesis ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman Dendawijaya (2009:120) dan Irfan Fahmi (2012:49) yang mengemukakan bahwa sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

4.2.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA)

Berdasarkan Hasil pengujian analisis regresi, maka diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA) yaitu sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap satu persen peningkatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka akan menurunkan *Return On Asset*s (ROA) sebesar 0,002.

Selanjutnya dari hasil pengujian koefisien Korelasi antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengaan *Return On Asset*s (ROA) diperoleh hasil sebesar 0,294, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengaan *Return On Asset*s (ROA). Serta hasil

yang didapat arahnya positif ini berarti apabila terjadi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) maka *Return On Asset*s (ROA) akan meningkat.

Kemudian dari hasil pengujian Koefisien Determinasi dapat diketahui nilai dari Determinasi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset*s (ROA) sebesar 6.35%. variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*s (ROA) sebesar 6.35%, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hal ini menjawab dari fenomena yang terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2012 dimana *Return On Asset*s (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya yang tidak diikuti rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ditahun yang sama malah mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 6,9% dari tahun sebelumnya. Penurunan *Return On Asset*s (ROA) dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). sehingga hasil pengujian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur Utama PT Bank Central Asia Tbk, Jahja Setiaatmadja bahwa penurunan *Return On Asset*s (ROA) pada PT Bank Central Asia, Tbk. tahun 2012 disebabkan oleh operasional perseroan.

Dan dari hasil pengujian hipotesis antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA) diperoleh t hitung sebesar 2.072 dan lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak. Ini artinya terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA). Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pompong B. Setiadi (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan profitabilitas (ROA). Dimana *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memberikan kontribusi positif terhadap *Return On Asset*s (ROA) suatu bank. Serta hasil penelitian Hiras Pasaribu dan Luxita Sari (2011), Nur Cholis Madjid (2013) dan Gelos (2006). Dan Hasil pengujian hipotesis ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman Dendawijaya (2005:116) dan Iswi Hariyani (2010:57) yang menyatakan bahwa besarnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengidikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*s (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahun 2012 PT Bank Bukopin Tbk mengalami penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diikuti dengan penurunan *Return On Asset*s (ROA) dari tahun sebelumnya. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berbanding terbalik terhadap *Return On Asset*s (ROA). Dan berdasarkan hasil pengujian koefisien Korelasi terdapat hubungan yang kuat antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset*s (ROA). Dan besar pengaruh dari hasil pengujian Koefisien Determinasi diperoleh bahwa sebagian dari besarnya *Return On Asset*s (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hal ini lah yang menjawab fenomena pada tahun 2012 PT Bank Bukopin Tbk dimana penurunan *Return On Asset*s (ROA) dipengaruhi oleh faktor lain di luar besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Serta dari hasil pengujian hipotesis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA) diperoleh Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*s (ROA).
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*s (ROA). Dari hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk di tahun 2012 dimana *Return On Asset*s (ROA) mengalami penurunan yang tidak diikuti rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ditahun yang sama. Penurunan *Return On Asset*s (ROA) dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang diperoleh dari hasil pengujian Koefisien Determinasi bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi sebagian dari besarnya *Return On Asset*s (ROA), sisanya dipengaruhi faktor lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1) Sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset*s (ROA) hendaknya pihak manajemen bank dapat menjaga stabilitas antara pendapatan dan biaya agar bank mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan yang dapat diperoleh dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit serta bunga atas tabungan, giro dan deposito. Kemudian dari sektor biaya operasional pihak manajemen bank pun perlu menekan biaya operasional dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank misalnya menghindari biaya estimasi kerugian yang terlalu besar.
2) Dari segi kredit pihak manajemen bank sebaiknya mengoptimalkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk meningkatkan *Return On Asset*s (ROA) dengan cara memperluas penyaluran dana nasabah berupa kredit serta sebaiknya pihak manajemen bank terus melakukan pengawasan (*monitoring*) setelah kredit dicairkan sehingga apabila ada indikasi terjadinya kemacetan atau timbulnya kredit bermasalah yang dapat menghambat peningkatan laba dapat diminimalisir dengan segera.

5.2.2 Saran Akademik

1) Bagi Pengembangan Ilmu
   Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2) Bagi Peneliti lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *Return On Asset*s (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetyo dan Nina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Boy Loen dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Dan Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT Grafindo.

Chatarine Alvita dan Putu Vivi Lestari. 2012. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung* . Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Edhi Wibowo Satriyo, dan Muhammad Syachu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management . (Volume 2, Nomor 2, ISSN (Online): 2337-3792).

Hasibuan, Pandia, dan Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta : Jakarta.

Hiras Pasaribu Dan Rosa Luxita Sari. 2011. *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. No.2 Juli 2011 Hal. 114 – 125.

Hussein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

http://www.bi.co.id

http://www.idx.co.id

Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Manjemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung : Penerbit Alfabet.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Jahja Setiaatmadja. 2013. *Laba Bersih BCA Capai Rp 11,7 Triliun*. http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/27/16385643/Laba.Bersih.BCA.Capai.Rp.11.7.Triliun. 27 Maret 2013.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Malayu S. P. Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Millatina Arimi Dan Moh. Kholiq Mahfud. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010).* Diponegoro Journal Of Management. (Vol. 1, No. 2; 80-91).

Mohammad Iqbal. 2010. *Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Muh. Sabir Dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.* Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas Makassar. (Vol.1 No.1 : 79 – 86 ISSN 2303-1001).

Nur Aini. 2013. *Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo,Dan Kualitas Aktiva Produktifterhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011.* Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. (Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878 Hal: 14 – 25).

Pompong B. Setiadi. 2010. *Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur.* Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Surabaya. (Vol.1, No. 1: 63-82 ISSN 2087-1090).

Putu Yunita Febri Astute. 2014. *Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Rasio Bopo Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas PT. BPR Pedungan Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol.7 No.2; 496-502. ISSN: 2302-8556).

Reza. 2014. *Laba Bersih Bank Bukopin Turun 8,29 Persen*. http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/2149861/laba-bersih-bank-bukopin-turun-829-persen. 30 Oktober 2014.

Riski Agustiningum. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Sofiyan Basir. 2013. *Commersial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sri Wahyuni dan Kasbal. 2012. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Study Kasus Bank Devisa Periode 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umi Narmawati. 2008. Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Veithzal Rivai, Andriana Permata, Dan Afriandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah.* Jakarta: Rajawali pers.

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.985	1.015
	X2	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA
b. X1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
c. X2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 2
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.571

Tabel 3
Koefisien Regresi BOPO dan LDR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.048	.089		-.546	.588
	X1	-.335	.054	-.646	-6.199	.000
	X2	.046	.022	.216	2.072	.044

a. Dependent Variable: ROA
b. X1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
c. X2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4
Korelasi antara BOPO, LDR dan ROA
Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.672	.294
	X1	-.672	-1.000	-.121
	X2	.294	.121	1.000

a. Dependent Variable: ROA
b. X1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
c. X2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 5
Koefisien Determinasi BOPO dan LDR terhadap ROA

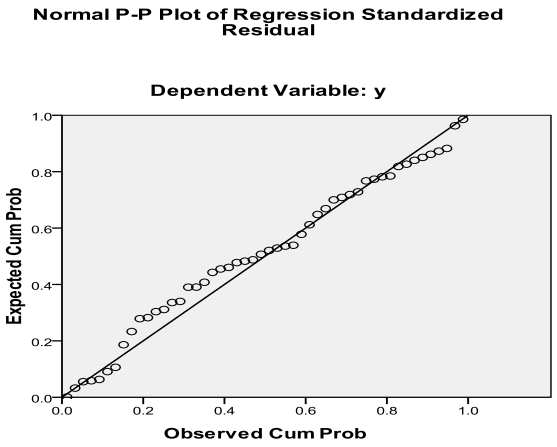
Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	X1	-.646	-.672	-.671	-.641
	X2	.216	.294	.289	.214

a. Dependent Variable: ROA
b. X1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
c. X2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

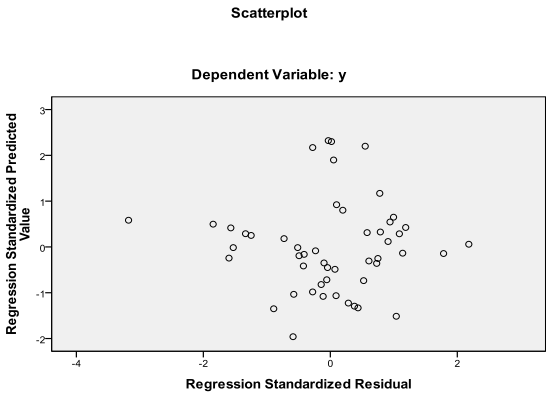
Tabel 6
Hasil Uji-t Variabel BOPO terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.048	.089		-.546	.588
	X1	.335	.054	.646	-6.199	.000
	X2	.046	.022	.216	2.072	.044

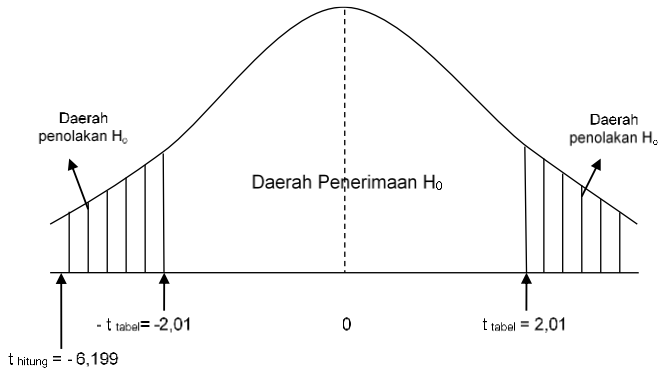
a. Dependent Variable: ROA
b. X1 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
c. X2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR)



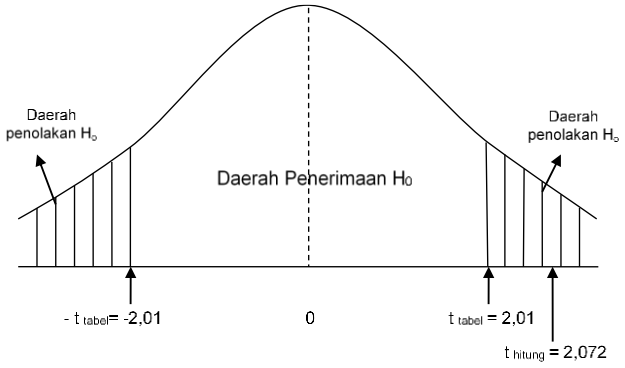
Gambar 1
Grafik Normalitas



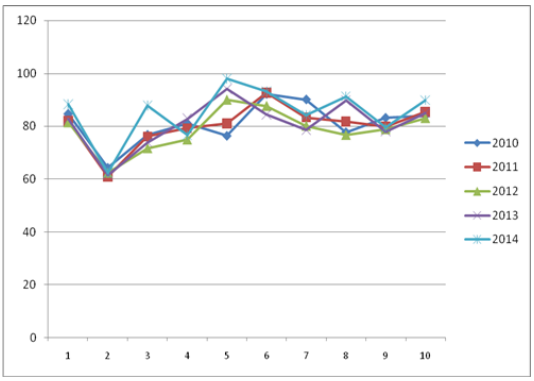
Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



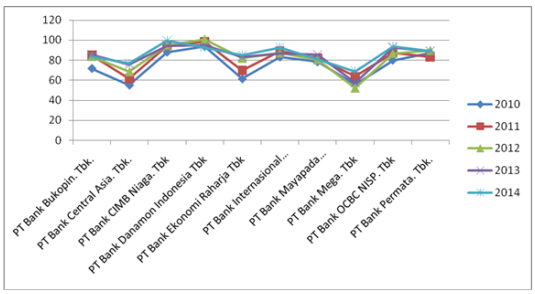
Gambar 3
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t BOPO Terhadap ROA



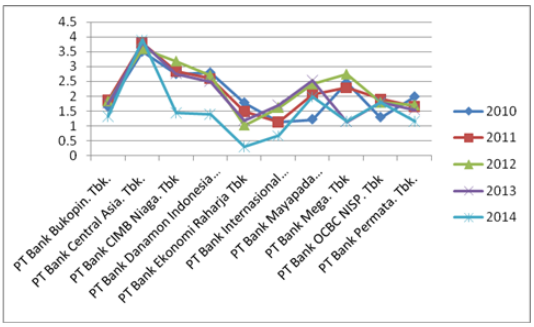
Gambar 4
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t LDR terhadap ROA



Gambar 5
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



Gambar 6
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)



Gambar 7
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)